

Profesional di Bidang Informasi

Jakarta 8 November 2017
Putu Laxman Pendit, Ph.D

Profesionalisme : empat pendekatan

Profesi bersifat
'terberi' (*given*)

Mengaburkan konteks
sosial, budaya, dan
sejarah

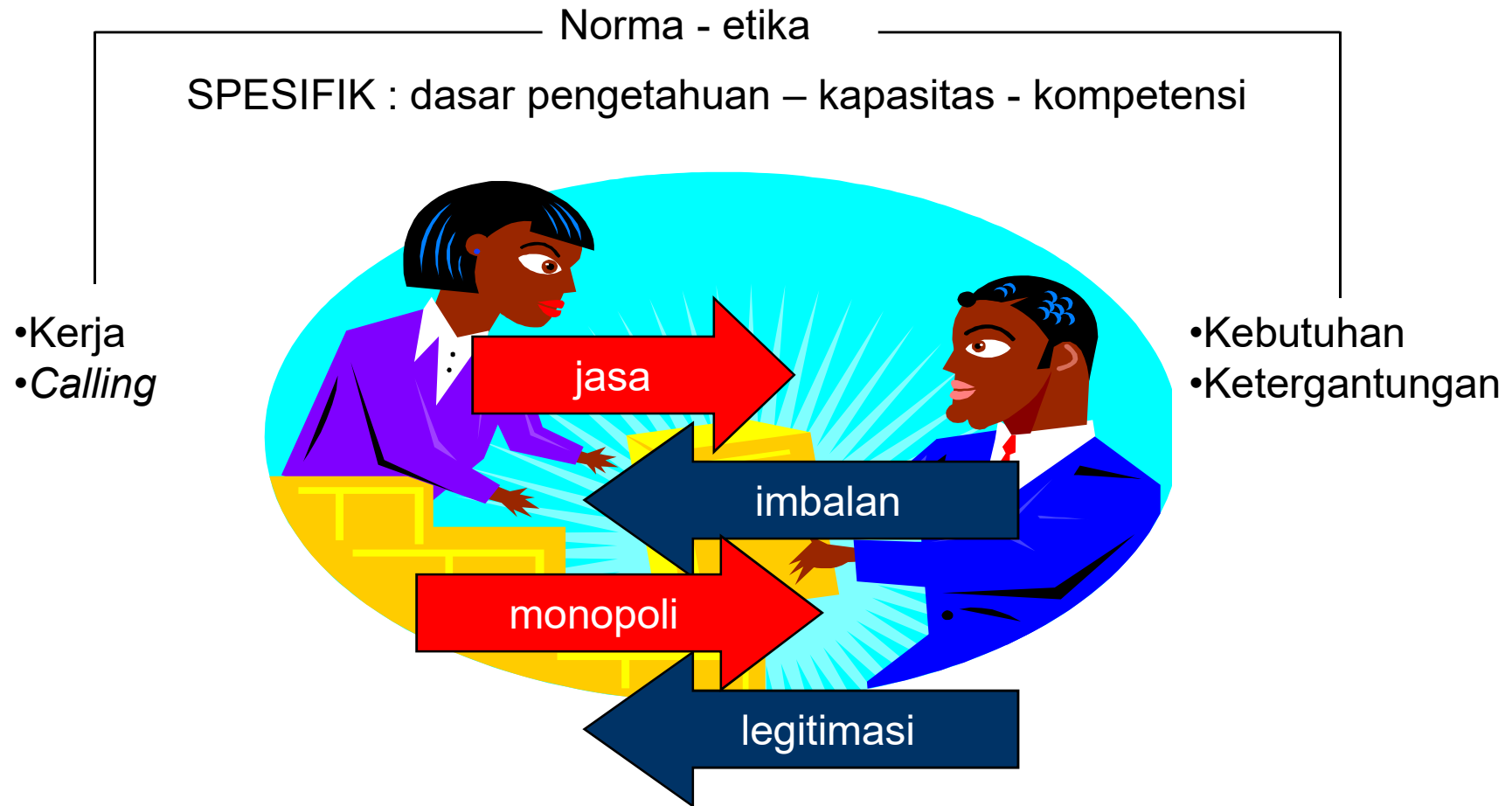
Pandangan profesi
tentang dirinya

- **PENDEKATAN TAKSONOMIS** – Flexner (1915), memusatkan perhatian pada profesi sebagai sebuah kategori pekerjaan khusus yang memiliki atribut (ciri-ciri) khusus, menekankan pada persyaratan untuk menjadi seorang profesional.
- **PENDEKATAN FUNGSIONAL** – Parson (1968) mempersoalkan fungsi-fungsi profesi di dalam sistem masyarakatnya dan dalam hubungan sebuah profesi dengan klien.
- **PENDEKATAN PROSES** – Wilensky (1964) menekankan pada pentingnya proses 'profesionalisasi' (menjadi profesional) daripada institusi profesi itu sendiri. Bertujuan mengulas 'sejarah hidup' sebuah pekerjaan profesional.
- **PENDEKATAN KRITIS** – Freidson (1992) berkonsentrasi pada bagaimana sebuah pekerjaan dapat dinyatakan sebagai profesi. Menggarisbawahi karakter politik dan hubungan kekuasaan antara profesi dan institusi lain

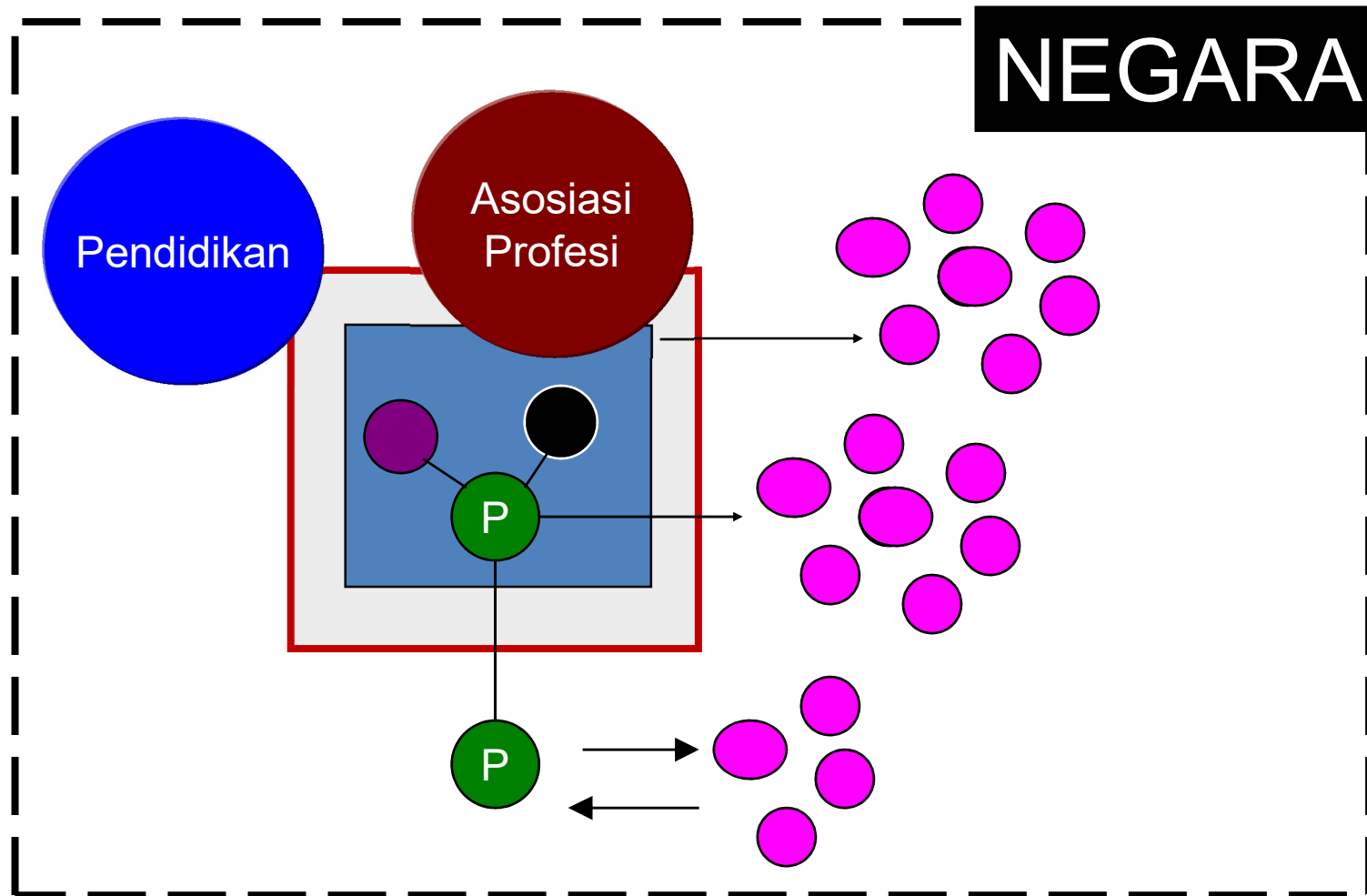
Pentahapannya
terlalu baku &
berorientasi ke
profesi hukum
dan kedokteran

Mempertimbangkan
pengaruh negara
dan elit masyarakat

Model Dasar Profesionalisme



Profesi, Asosiasi, Pendidikan & Negara



Kelahiran sebuah profesi

Menuju Orde Baru

Orde Lama

Asosiasi Pustakawan dan Dokumentasi 1962

Persatuan Pustakawan, Arsiparis, dan Pegawai Dokumentasi, 1956

Persatuan Pegawai Perpustakaan, 1954

"Presidential Command to Eradicate Illiteracy"

Era Kemerdekaan

Program pemberantasan buta huruf

189 perpustakaan wilayah, 2,657 perpustakaan umum, 14,377 perpustakaan desa.

Perkumpulan Perpustakaan Indonesia

Perkumpulan Pegawai Perpustakaan

Era Kolonial

Balai Poestaka

680 perpustakaan dan "taman bacaan"

Vereeniging tot Bevordering van het Bibliothekwezen (1916)

Komisi Bacaan Rakyat (*Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur*)

Perpustakaan 'moderen', *Centrale Natuurwetenschappelijke Bibliotheek, Bataviasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*

Koleksi di tempat ibadah, istana, lembaga pendidikan religius



Dinamika Kepustakawanan Indonesia

Orde Baru

Otoriter, terpusat, rezim militer

Kontrol ketat atas informasi, sensor, penangkapan para pembangkang

Perpustakaan Nasional RI

Ikatan Pustakawan Indonesia

32 tahun

Main stream : birokratis dan berorientasi teknis

Pusat Pembinaan Perpustakaan

Jurusan Ilmu Perpustakaan 1961

Orde Lama

Quick solutions :
kursus teknisi perpustakaan

Upaya mengganti pegawai kolonial di tengah keterbatasan, perlu banyak pustakawan, tingkat buta huruf masih tinggi

15 tahun

Perpust. independen

Era Kemerdekaan

5 tahun

Era Kolonial

Balai Poestaka didirikan untuk mengendalikan penerbitan buku di Indonesia dan mencegah bacaan 'subversif'

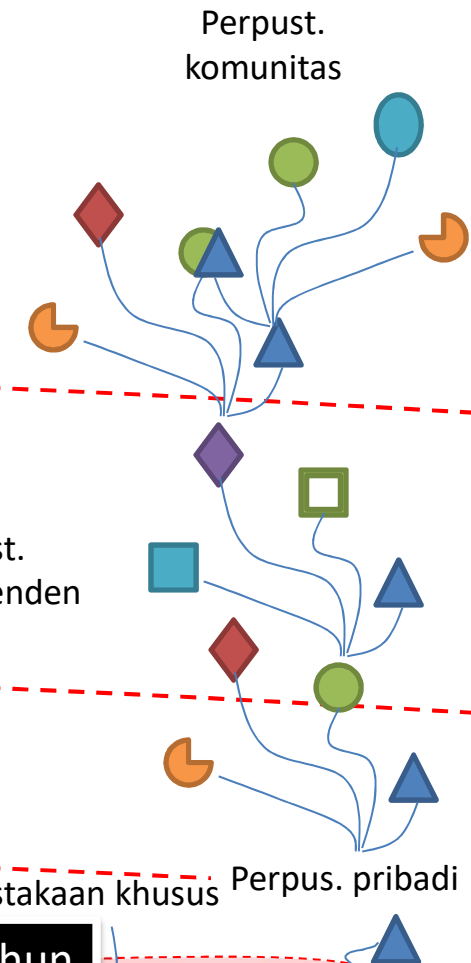
Potlitik Etis Belanda untuk mendukung keberadaan pemerintah kolonial

Sistem pendidikan Belanda, memungkinkan elit Indonesia mengenal pengetahuan Barat, strategi kolonial untuk merekayasa kebudayaan melalui pengendalian dan monopoli atas bacaan/informasi

50 tahun

Perpustakaan khusus

Perpus. pribadi



Menuju Otonomi Profesi

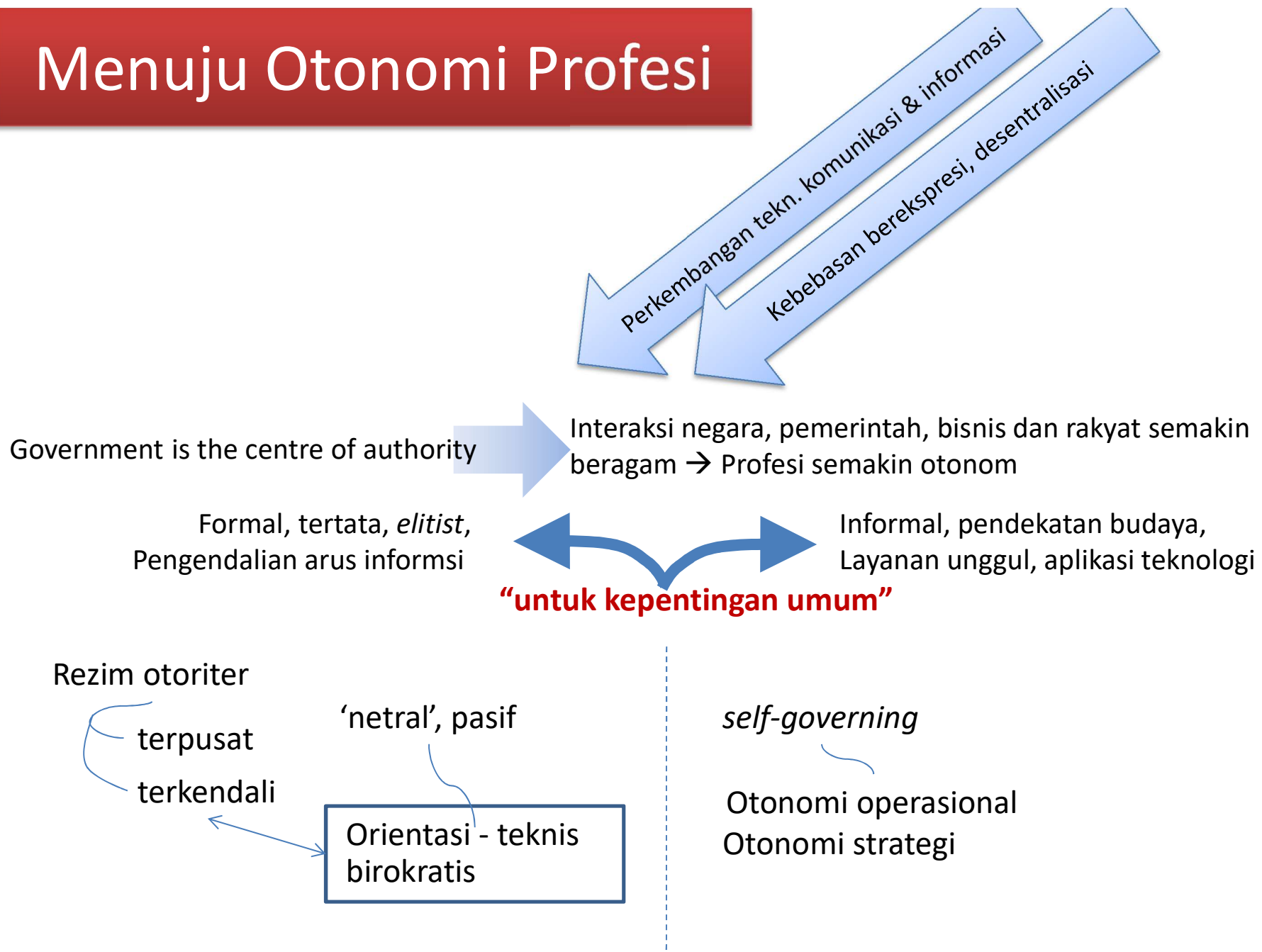
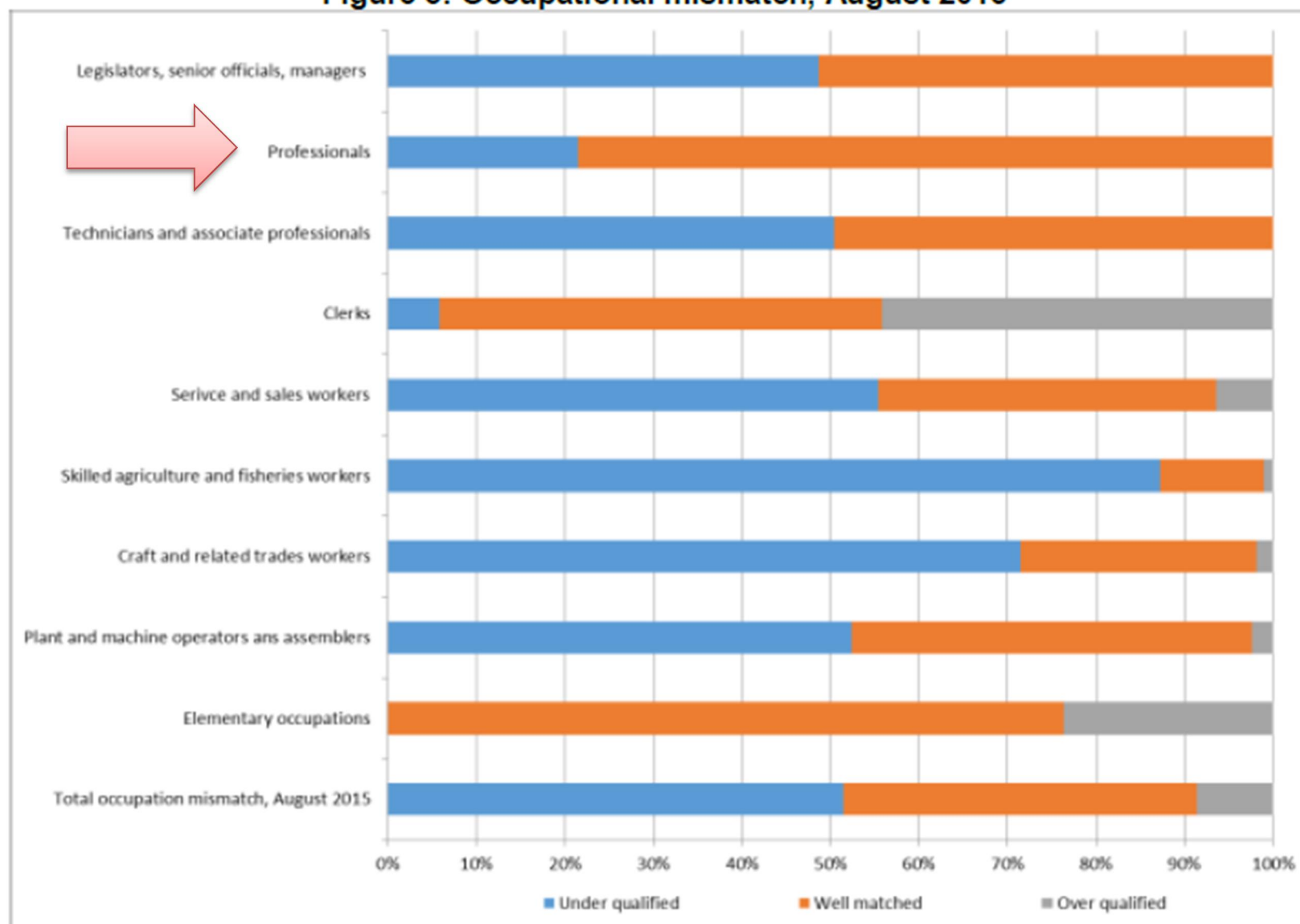


Figure 3: Occupational mismatch, August 2015



Source: BPS (2015) Labor force situation: August 2015, Badan Pusat Statistik, Jakarta. * ADB staff calculations based on revised population estimates. ** Excludes armed forces occupations.

Pertumbuhan Sektor Informasi

- Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Indonesia tercatat paling tinggi dalam triwulan II Tahun 2017.
- *The Information sector comprises establishments engaged in the following processes:*
 - *producing and distributing information and cultural products,*
 - *providing the means to transmit or distribute these products as well as data or communications, and*
 - *processing data*
- Peningkatan kebutuhan berbagai profesi yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pertumbuhan pesat sektor informasi. Misalnya *data curator* yang semakin banyak dibutuhkan oleh produsen *cultural products*.
- Pemanfaatan teknologi informasi secara ekstensif dan intensif di bidang-bidang yang lebih “tradisional” seperti perpustakaan, kearsipan, dan dokumentasi, secara tidak langsung telah menjadikan lembaga-lembaga ini sebagai bagian dari produsen *cultural products* dalam bentuk digital.

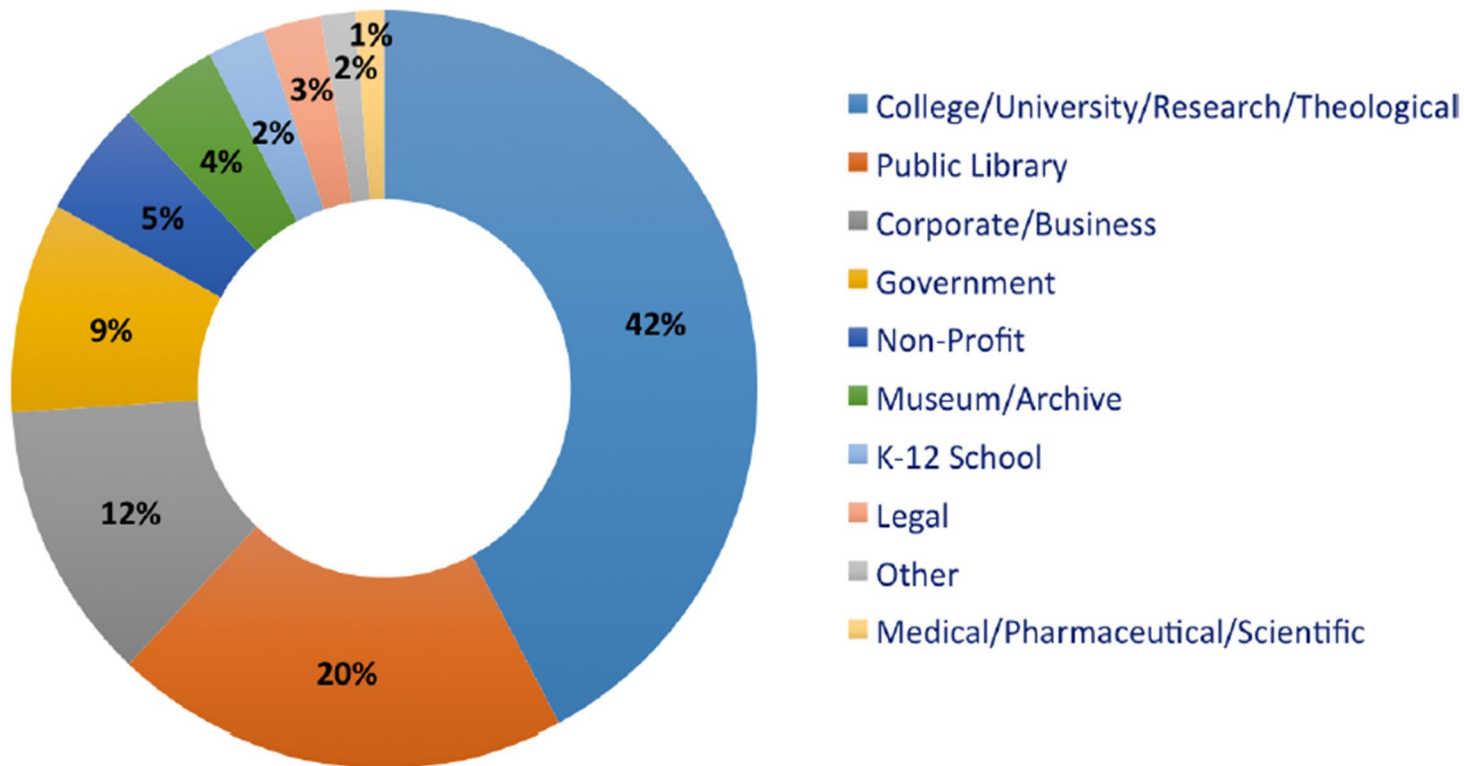
New Job Titles

- Application Developer
- Archivist (Archive Assistant; Archival Digitization Specialist; Curator of Archives; Digital Archivist; Lead Processing Archivist)
- Cataloging (Cataloger; Cataloging and Metadata Librarian; Music Cataloger; Principal Cataloger and Linked Data Strategist)
- Collection Care Technician
- Communications Specialist/Writer
- Conflicts Analyst
- Curator of Oral History
- Digital Initiatives Program Manager
- Document/Data Control Analyst
- Emerging Technology Librarian
- Information Technology Specialist
- Knowledge Center Head of Operations
- Librarian (Access Services Librarian; Business Librarian; Children's/ Youth Librarian; Library Page/Associate/Assistant/Technician; Medical Librarian; Reference Librarian; Special Collections Librarian; Technical Librarian)
- Library Product Manager
- Litigation Intelligence Analyst
- Production and Marketing Specialist
- Technology Hub Administrative Staff
- Workflow Analyst/Programmer

Bidang Yang Membutuhkan Profesi Informasi

Employer Types

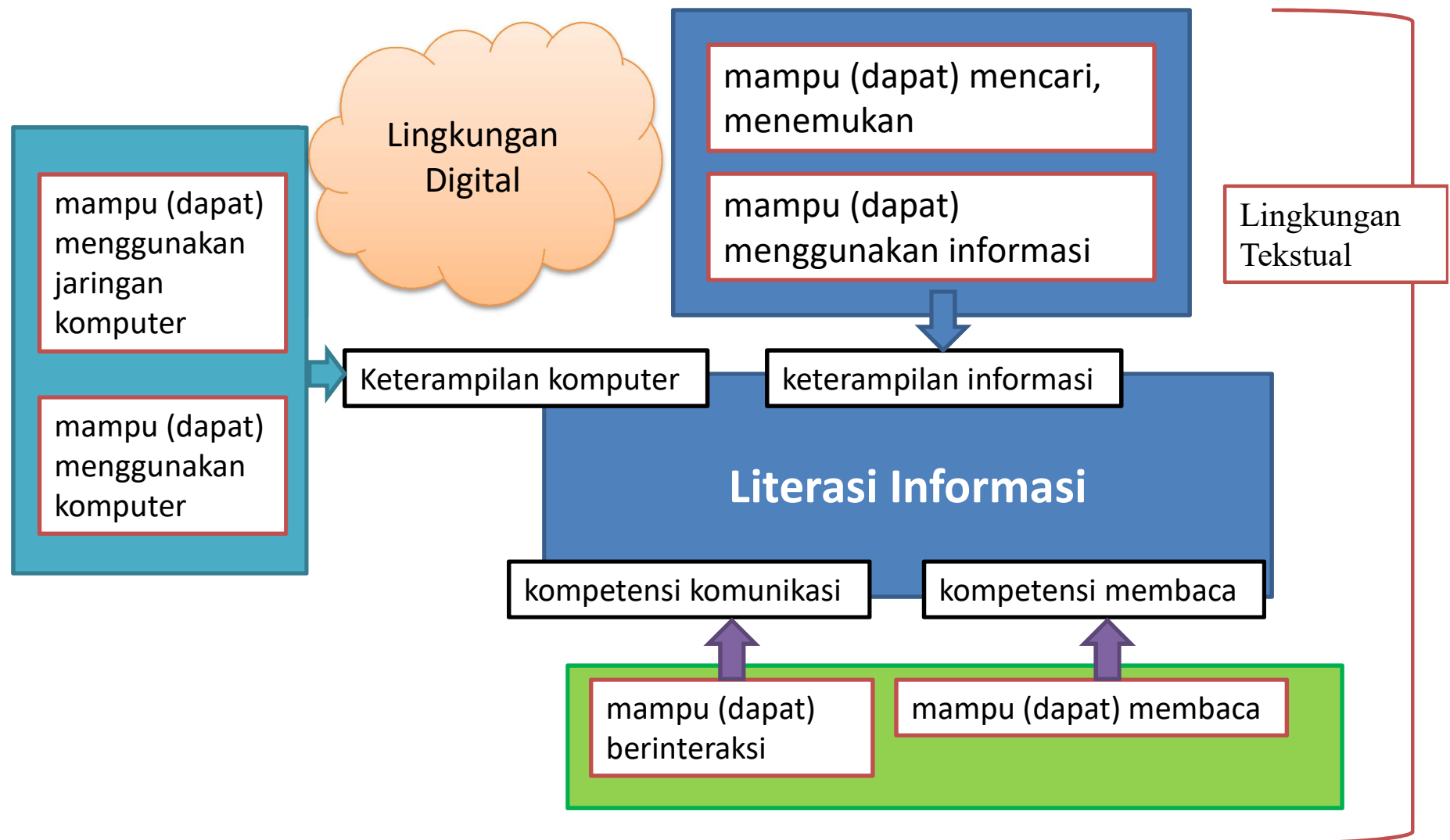
9



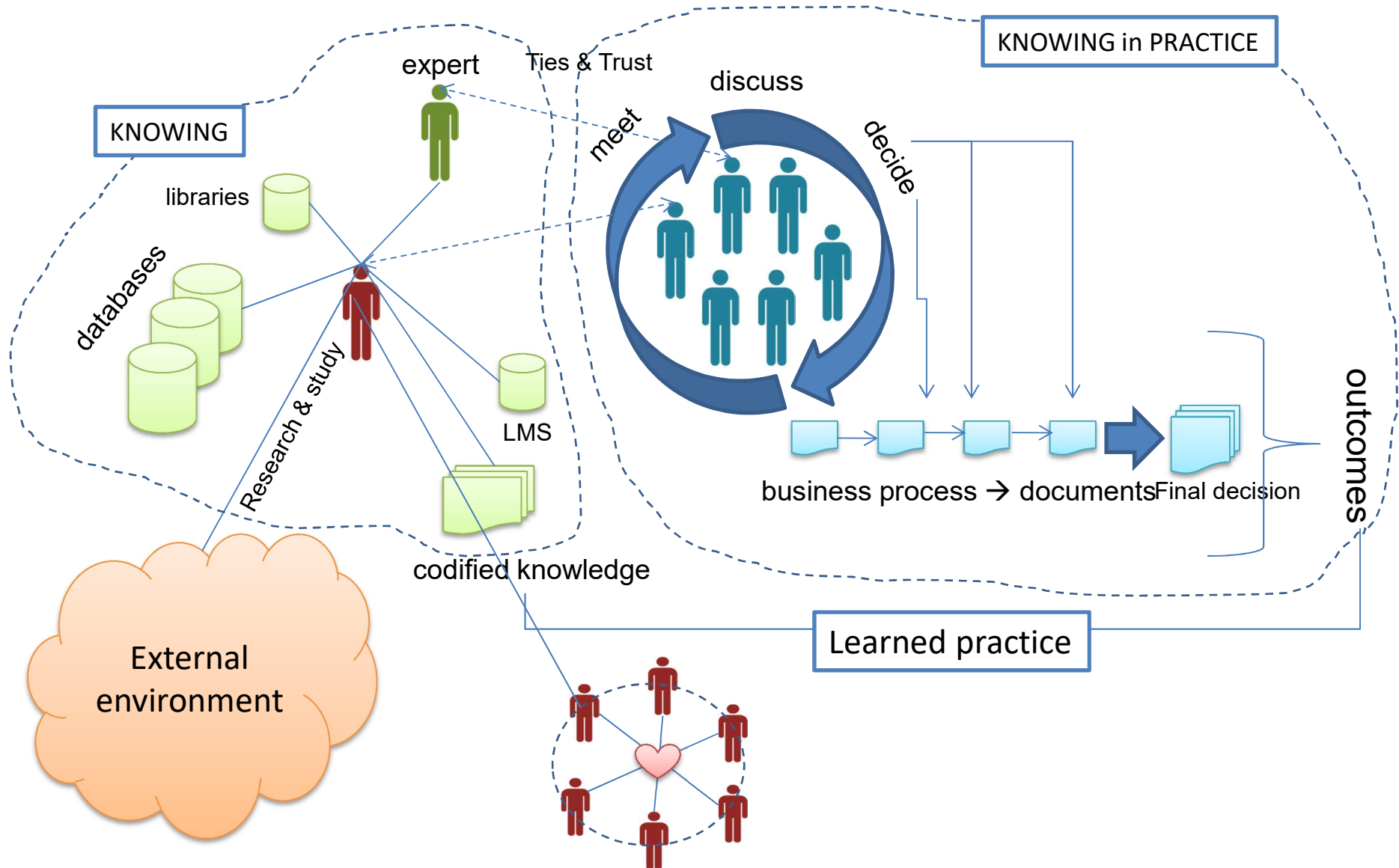
Perubahan dalam Norma dan Nilai Informasi

- Ketika masyarakat semakin memandang informasi sebagai kebutuhan sekaligus modal, maka akan muncul persingungan antara informasi, masyarakat, dan teknologi. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan profesi informasi, maka muncul pula potensi konflik dalam hal norma dan nilai informasi.
- Misi sosial yang selama ini terkandung dalam institusi-institusi perpustakaan, dokumentasi, dan kearsipan akan mulai bertentangan dengan prinsip-prinsip profesionalisme di bidang informasi.
- Masa depan perpustakaan akan bergantung pada kesadaran tentang *economic values of information services in specific social contexts*.
- Di dalam bidang akademik, akan selalu ada pertimbangan *the economics of scholarly communications* yang akan mendesak dibentuknya perpustakaan-perpustakaan riset yang sekaligus harus mampu merespon fenomena *knowledge assets* sekaligus juga perkembangan *open access (OA) models* sehingga pustakawan harus mumpuni dalam tiga hal: *open access content development, management, and curation*.

Literasi atau Keberaksaraan

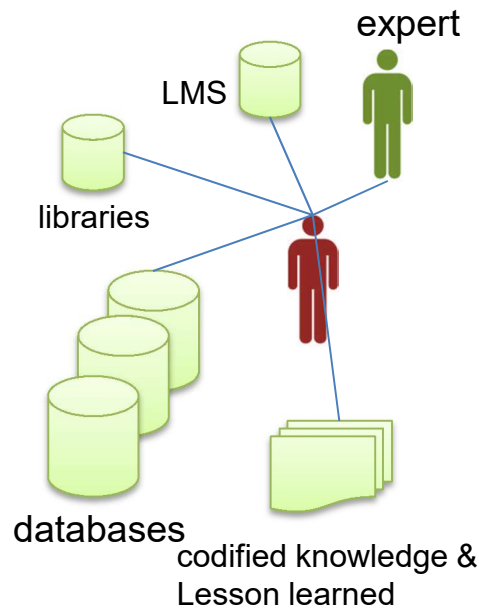


Interaction in Practice dan Knowing in Practice



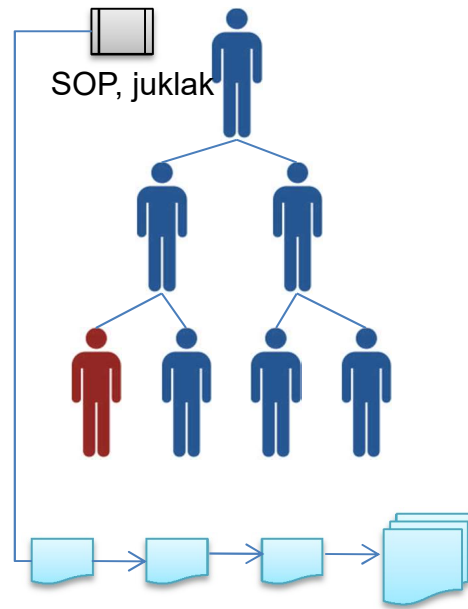
Ragam interaksi dan *knowing*

individu



1. “Pengetahuan” adalah objek untuk dimasukkan ke benak pegawai. Fokus utama pada “individual minds” dan kompetensi pribadi.
2. Fokus pada *employee development* lewat *training*, kursus, dsb.
3. Kodifikasi terhadap *best practice* dan pengetahuan pakar

unit kerja



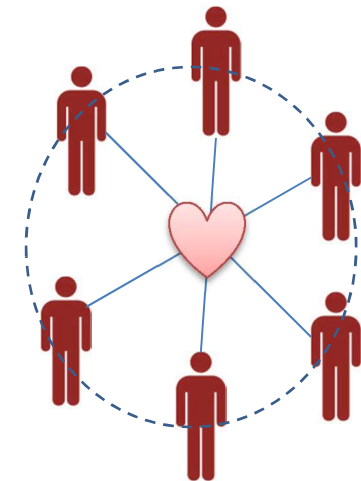
1. Lebih mengutamakan komunikasi dan koordinasi. Pegawai berprinsip “*I report into X*”
2. Kepemimpinan bersifat formal-organisasional dan pekerjaan dipandu oleh petunjuk operasional yang baku.
3. Akuntabilitas dan motivasi pegawai adalah karir.

interest group



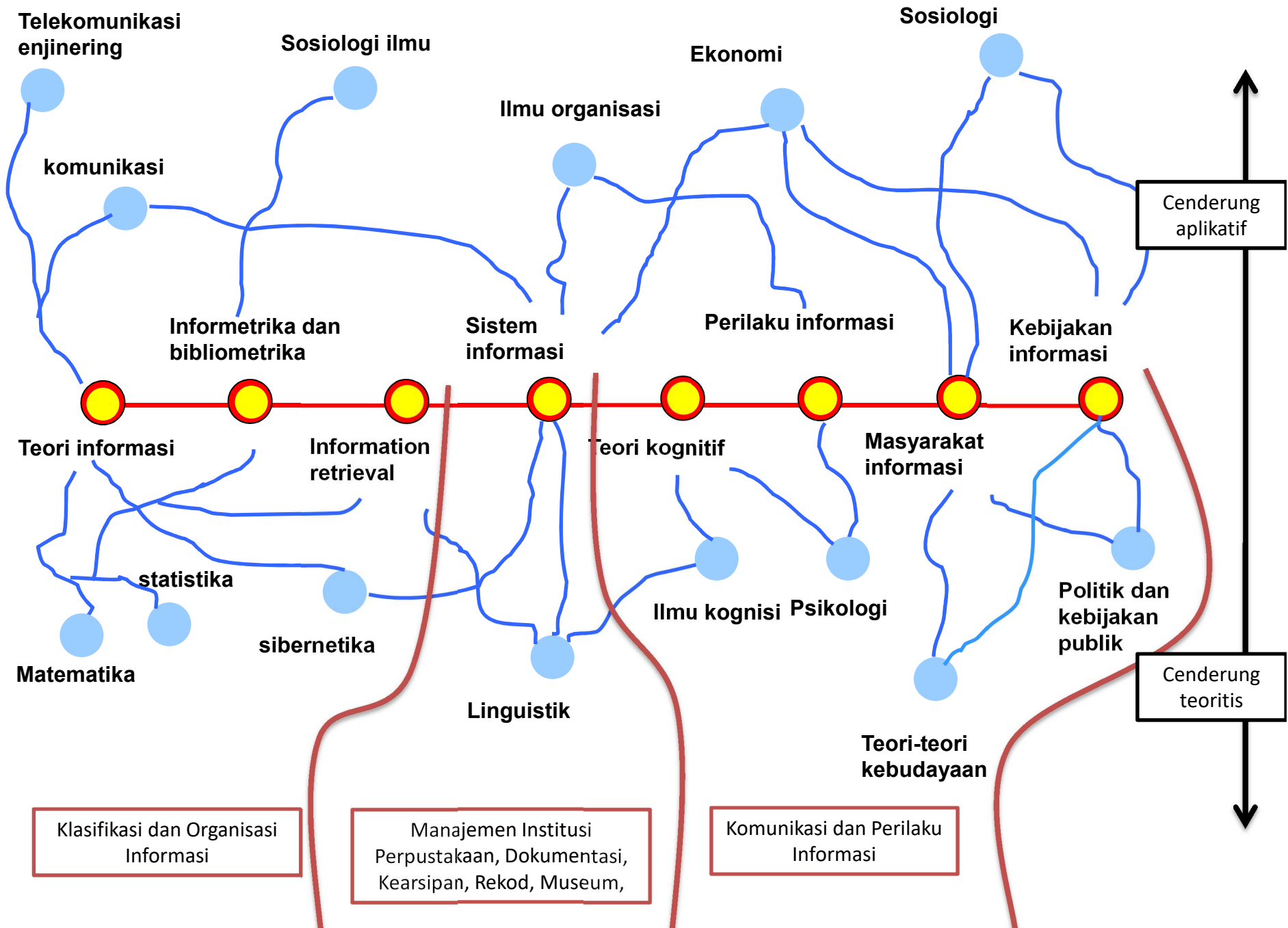
1. Forum pembelajaran semi-formal. Pegawai berprinsip “*I am interested in X*”.
2. Kepemimpinan bersifat tersebar, tidak formal. Tanggungjawab pada diri dan komunitas.
3. Kepentingan pegawai adalah pada ide-ide baru atau validasi ide lama.

comm. of prac



1. Bertujuan memperbaiki kinerja dan inovasi. Pegawai berprinsip “*I am an X*”.
2. Kepemimpinan tersebar dan informal. Tanggungjawab pada praktik dan komunitas.
3. Motivasi dan dorongan dari “*passion for practice*”

Sifat Multidisipliner Ilmu Informasi & Perpustakaan



Keterlibatan negara

REAKTIF

REAKTIF - HIRARKIS

Profesi lahir di masyarakat, lalu negara membentuk dan membina profesi

PPP (1951) → API (1953)

REAKTIF - KOORDINATIF

Profesi lahir, negara memantau, lalu mengembangkannya bersama asosiasi profesi

APISI dan ISIPII

AKTIF

AKTIF - HIRARKIS

Negara secara aktif membentuk dan membina profesi dan asosiasi profesi yang mengembangkannya

IPI

AKTIF KOORDINATIF

Negara mendorong profesi dan bersama-sama asosiasi profesi mengembangkannya

FPPTI, FPU, FPS

Menuju Otonomi Profesi

- Otonom – kemampuan mengambil inisiatif dan menyelesaikan tindakan secara mandiri – mengendalikan isi, cara, kecepatan pelaksanaan tugas-kegiatan relatif terbebas dari pihak lain.
 - Strategic autonomy
 - Operational autonomy
- Kontrak sosial – civil society, demokratisasi
- *Collective mobility + socio-cultural authority + social reform*

Kasus Eropa

- Kategorisasi kepastakawanan (*public, academic, and special libraries*) menjadi tak terlalu penting.
- Keterampilan “tradisional” (*bibliography, books as objects*) berkurang perannya.
- Munculnya konvergensi informasi, ekonomi, dokumentasi, kepastakawanan. Lulusan jurusan perpustakaan tak lagi hanya bekerja di perpustakaan.
- Kebutuhan khusus mulai tumbuh (*knowledge management, information research, information design, web technology, online editing etc.*)
- Ada **European Joint Core Curriculum in Library and Information Science – LIS** : “*examine the idea and relevance of a core curriculum in the context of European LIS education*” dan menyusun kurikulum bersama sesuai kesepakatan Bologna process.
- Pendidikan di Eropa sudah secara tradisional terkait dengan **R & D Activities**. Program LIS menggabungkan teori dan praktik seperti halnya sebagian besar *applied sciences*.
- Kurikulumnya harus mengandung tema “*The Library in the Multi-cultural Information Society*”, sehingga harus ada keterampilan kultural.
- Memperhatikan aspek **Lifelong Learning** . Pada umumnya universitas di Eropa menyelenggarakan “*sideline career studies*” dalam bentuk kuliah paruh waktu, kuliah sore, kuliah akhir pekan, *summer schools*, pemanfaatan *e-learning* dan berbagai kuliah jarak jauh.
- Selain *professional competencies*, hal yang dikembangkan adalah kompetensi berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan, termasuk di dalamnya : kompetensi komunikasi (termasuk kemampuan melakukan negosiasi dalam situasi konflik), kompetensi presentasi (termasuk kemampuan retorika), dan kompetensi bekerja sama dalam *teamwork*.

Sumber : Ursula Georgy, “Library Education in Europe and Paradigm Shift in Curricula” - ICAL 2009 – PLENARY SESSION ADDRESSES

Kasus Australia

- Perubahan dalam entry level qualification → harus Master degree → menurunkan minat terhadap undergraduate education; tetapi juga menimbulkan persoalan karena Master degree itu mahal.
- Perubahan dalam kebutuhan lulusan → semakin diperlukan keahlian spesifik, sementara keahlian “tradisional” juga tetap diperlukan → menimbulkan kerancuan tentang angka kebutuhan tenaga kerja bidang perpustakaan dan informasi.
- Reformasi Pendidikan Tinggi:
 - Sustainability, quality, equity, diversity.
 - New funding arrangements → new budgeting and planning process.
 - Rasionalisasi dan efisiensi → Jurusan Perpustakaan dan Informasi dilebur ke unit yang lebih umum.
 - Menurunnya minat untuk menjadi dosen.
- Persoalan research & education; ada upaya memisahkan universitas riset dan universitas pengajaran → berdampak pada prioritas dana; riset ilmu perpustakaan & informasi dilebur ke riset lain → positifnya : menegaskan multidisipliner, negatifnya : mengurangi otonomi ilmiah.
- Meningkatnya kebutuhan akan long life education dan dynamic skill (continuing adaptation to changes) → perubahan mendasar dalam pengajaran dan bahan pelajaran; semakin perlunya melibatkan industri.
- Our role today is to develop librarians and information professionals “who possess appropriate professional ways of thinking and appropriate technical skills, who are excited about their career, and who are prepared to put time, energy and money into improving their professional and technical skills on an ongoing basis throughout their career” (Harvey, 2001b).

Sumber : Hallam, Gillian C. (2006) Trends in LIS education in Australia . In Khoo, C. and Singh, D. and Chaudhry, A.S., Eds. Proceedings Asia-Pacific Conference on Library and Information Education and Practice 2006. Preparing information professionals for leadership in the new age., pages pp. 41-51, Singapore, Nanyang Technological University.